

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang

<sup>1</sup>Aditya Pangestu, <sup>2</sup>Batara Daniel Bagana

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Telp (62-24) 8414970 Fax (024) 8441738 e-mail:

[info@unisbank.ac.id](mailto:info@unisbank.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 September 2022

Received in revised ; 11 Oktober 2022

Accepted ; 8 November 2022

Available online ; Desember 2022

---

### ABSTRACT

Technological developments facilitate all community activities, one of which is investing. This study aims to analyze the factors that can influence the increase in the millennial generation's investment interest in the city of Semarang. This research is a quantitative research. The population in this study is the millennial generation in the city of Semarang, with a sampling technique using purposive sampling. The data in this study are primary data and data collection techniques using questionnaires. The results of this study indicate that simultaneously online trading facilities, minimal capital and perception of risk affect investment interest together. Partially online trading facilities and perceptions of risk have a significant positive effect on investment interest, while minimal capital has no effect on investment interest.

**Keywords:** *investment interest, millennial generation, online trading facilities, minimum capital, perception of risk*

---

### Abstrak

Perkembangan teknologi memudahkan segala aktivitas masyarakat, salah satunya dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Semarang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dalam penelitian berupa data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan fasilitas trading online, modal minimal dan persepsi terhadap risiko berpengaruh terhadap minat investasi secara bersama-sama. Secara parsial fasilitas trading online dan persepsi terhadap risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, sedangkan modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

**Kata Kunci:** *minat investasi, generasi milenial, fasilitas trading online, modal minimal, persepsi terhadap risiko*

---

### 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu wadah bertemunya perusahaan emiten dengan para investor, dimana perusahaan yang sudah *go public* dapat menjual saham kepemilikan di pasar modal sehingga pihak

perusahaan mendapatkan suntikan dana. Dana yang di dapat perusahaan adalah dana jangka panjang sehingga perusahaan harus memaksimalkan dana yang investor suntikan dan perusahaan harus tetap menjaga reputasinya di mata publik agar harga saham tetap stabil. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara [1]. Semakin besar pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa di sekitarnya. Hal ini disebabkan kondisi suatu negara mempengaruhi kestabilan dan transaksi perdagangan saham [2]. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini menjadi kabar buruk bagi investor, sehingga investor memilih untuk menjual saham yang di miliki [3]. Kondisi pandemi covid-19 mengubah dinamika kehidupan dan mengubah aktivitas pasar modal, karena mobilitas masyarakat di batasi sehingga semua aktivitas dilakukan dari rumah mulai dari bekerja, sekolah, dan kegiatan yang lainnya, sehingga masyarakat khususnya generasi milenial yang beraktivitas secara *mobile*, dan kegiatan yang mereka lakukan sebelum pandemi sudah tidak bisa di lakukan saat pandemi. Semua kegiatan dilakukan secara *online* atau bergantung fasilitas teknologi.

Perkembangan teknologi ini sangat pesat seiring dengan tuntutan-tuntutan kegiatan dan aktivitas yang di perlukan khususnya generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi Y. Generasi Y atau milenial ini adalah orang-orang yang terlahir antara tahun 1980,1990, dan pada awal 2000 an. Generasi milenial ini dikenal sebagai generasi yang kreatif, *mobile* dan *time oriented*. Generasi milenial ini tidak bisa lepas dari teknologi di dalam semua aspek kehidupan terbukti para individu selalu menggunakan ponsel pintar mereka. Para milenial menggunakan ponsel pintar untuk bertukar kabar, membaca berita, berbisnis online bahkan melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Investasi adalah instrumen yang dapat mempengaruhi pembangunan, yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan sedangkan yang kedua dianggap sebagai sebuah kebutuhan [4]. Kelebihan investasi yang sanggup mengembalikan nilai utama yang ditambah dengan nilai manfaat pada jangka waktu tertentu baik berupa ekonomi, sosial, atau manfaat lainnya.

Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi dinilai masih sangat kurang. Ivan Jaya selaku *Head Wealth Management & Retail Digital Business Commonwealth Bank* mengatakan, bahwa jumlah minat masyarakat hanya sekitar 0.4% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Pertumbuhan investor dikatakan sangat rendah dibandingkan dengan jumlah masyarakat Indonesia. Minat berinvestasi Indonesia sangat rendah, karena adanya stigma masyarakat yang salah mulai dari sulitnya mekanisme berinvestasi, investasi membutuhkan modal yang besar, investasi perlu menggunakan pengetahuan yang khusus, dan persepsi akan risiko kehilangan uang. Tetapi minat investasi pada situasi pandemi cenderung naik dan di dominasi oleh kaum milenial. Kemajuan teknologi juga dimanfaatkan oleh perusahaan sekuritas yang memberikan kemudahan untuk calon investor. Perkembangan di pasar modal di tandai dengan hadirnya fasilitas perdagangan efek secara online atau di kenal dengan sebutan *online trading* [1]. *System online trading* adalah salah satu inovasi di bidang teknologi informasi. System ini di kembangkan dari teknologi *e-commerce* atau sistem yang berbasis teknologi internet. Perkembangan teknologi ini mendukung aktivitas bisnis menjadi lebih efisien dan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan fasilitas *trading online* berpengaruh terhadap minat investasi.

Perusahaan sekuritas saat ini selain memberikan kemudahan dengan fasilitas *online trading* dan memberikan modal investasi yang minimal. Modal minimal investasi adalah jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi [1]. Modal minimal investasi dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal, karena hal ini menyangkut estimasi dana, ketersediaan dana, kemanfaatan, risiko dan ekspektasi yang diharapkan [6]. Bursa Efek Indonesia mendorong generasi baru untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan terdahulu menyatakan modal minimal menunjukkan pengaruh terhadap minat investasi [1]. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap suatu kondisi yang berisiko (ketidakpastian) sangat di pengaruhi oleh faktor psikologis. Tujuan seorang investor tidak lain tidak bukan hanya untuk mencari profit atas dana yang di investasikan yang meliputi, kapital gain, dan *return*. Preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap return dan risiko investasi. Hanya mempertimbangkan faktor return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade-off dari kedua faktor tersebut. Return dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin besar resiko dan harus di tanggung, semakin besar return yang harus di kompensasikan [7]. Penelitian [8] menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

Dengan fenomena yang telah di jelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat investasi kaum milenial di kota Semarang. Banyaknya platform online yang menawarkan kemudahan untuk melakukan trading online, memberikan modal seminimal mungkin, dan menawarkan tingkat risiko yang sedikit. Berdasarkan fenomena di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul yaitu, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial studi kasus kota Semarang.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Theory Of Planed Behavior (TPB)**

Teori dasar yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Theory Of Planed Behavior* atau TPB yang dikembangkan oleh [9] dimana teori ini menjelaskan mengenai bagaimana manusia bertindak, serta mengasumsikan bahwa manusia pada hakikatnya berperilaku dengan cara yang sadar dan mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia baik secara implisit maupun eksplisit dari sikap individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan yang normatif, dan motivasi untuk patuh [10]. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku di tentukan oleh tiga faktor, yaitu: *attitude toward the behavior*, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

### **2.2. Theory Acceptance Model (TAM)**

Teori TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein [9] lalu diusulkan oleh Davis kemudian pada tahun 1989, mempublikasikan hasil tesis penelitiannya dalam jurnal MIS Quarterly, sehingga melahirkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kegunaan dan kegunaan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam penggunaan sistem. Jadi, dalam penerapannya, model TAM jelas jauh lebih luas daripada model TRA. TAM adalah jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mempelajari proses adopsi teknologi informasi.

### **2.3. Investasi**

Investasi adalah upaya menanamkan dana di pasar modal dengan harapan kita mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengertian investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah penanaman modal biasa jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pada umumnya, investasi di bedakan menjadi dua yaitu investasi pada finansial aset dan investasi pada real aset. Investasi real finansial aset di lakukan di pasar uang berupa sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan juga di pasar modal. Sedangkan investasi real aset dilakukan dengan membeli aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya.

### **2.4. Minat Investasi**

Pengertian minat menurut Winkel dikutip dalam [11] adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik dalam bidang atau hal tertentu dan merasa senang dan berkecimpung dalam bidang itu. Minat investasi adalah keinginan seseorang untuk mengetahui dan belajar segala suatu hal yang berhubungan dengan investasi. Misalnya tentang profitabilitas, kelemahan, kinerja investasi dan instrumen yang berkaitan dengan investasi. Ciri-ciri lain dapat dilihat seseorang akan berusaha menyempatkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana berinvestasi, bahkan terkadang ada yang mencoba secara langsung untuk berinvestasi.

### **2.5. Generasi Milenial**

Istilah generasi milenial berasal dari kata millennials yang diciptakan dua pakar sejarah Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini pada tahun 1987, yaitu saat anak pada kelahiran tahun 1982 masuk pra-sekolah. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between The Greatest Generation and The Baby Boom* (2008), generasi ini adalah mereka yang terlahir antara tahun 1983 sampai dengan 2001. Generasi milenial juga sering disebut generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada tahun 1993.

### **2.6. Fasilitas Online Trading**

Perkembangan teknologi menghadirkan fasilitas perdagangan efek secara online yang di kenal dengan istilah online trading. Sistem ini dikembangkan dari teknologi e-commerce atau sistem bisnis yang berbasis teknologi. Online trading merupakan suatu platform perdagangan yang dilakukan secara online melalui perangkat yang terhubung dengan internet.

## **2.7. Modal Minimal**

Modal minimal investasi adalah jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi [1]. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan yang bertujuan untuk menunjang proses produksi. Jumlah modal untuk berinvestasi ditentukan dari jenis produk yang diinginkan. Maka modal investasi minimal ini dapat di ibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal minimal investasi diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal.

## **2.8. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh investor ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Ada dua poin penting dalam persepsi risiko, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Definisi ini menekankan bahwa konsumen di pengaruhi oleh risiko yang mereka persepsikan, tanpa memperdulikan apakah sebenarnya risiko itu ada atau tidak. Risiko yang tidak ada dalam persepsi investor tidak akan mempengaruhi perilaku konsumen. Persepsi risiko adalah bentuk suatu penilaian terhadap suatu risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki (Slovic dalam [1]).

## **2.1 Hipotesis**

### **2.9.1 Pengaruh Fasilitas Online Trading Terhadap Minat Investasi**

Dengan adanya teknologi baru investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Dengan bantuan fasilitas online trading, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara online sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham. Penelitian yang di lakukan [5] dan [8] fasilitas bahwa online trading berpengaruh terhadap minat investasi di karenakan mahasiswa sudah terbiasa bertransaksi di pasar modal dan merasakan kemudahan saat bertransaksi. Berdasarkan urian di atas penulis membuat hipotesis pertama yaitu:

H1: Fasilitas online trading berpengaruh terhadap minat investasi.

### **2.9.2 Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi**

Modal minimal investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi semakin rendah modal minimal investasi diharapkan mampu menarik keinginan seseorang untuk melakukan investasi. Ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi didasari dengan modal minimal yang berkaitan pengambilan keputusan saat melakukan tindakan karena ada kesadaran untuk pengambilan keputusan. Terjadinya tindakan yang diambil ini termasuk kedalam teori TPB. Penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [5] yang menunjukan adanya pengaruh signifikan positif variabel modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan urian di atas penulis membuat hipotesis yang kedua yaitu: H2: Modal Minimal Berpengaruh Terhadap Minat Investasi.

### **2.9.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi**

Banyak generasi milenial khususnya mahasiswa memiliki persepsi terhadap pemahaman risiko yang tinggi, dengan begitu semakin tinggi pemahaman mengenai persepsi risiko semakin tinggi juga minat untuk berinvestasi. Banyak generasi milenial yang sudah tahu bagaimana mengatasi dan meminimalisir terjadinya risiko saat memulai berinvestasi. Preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap return dan risiko investasi. Penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan risiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi generasi milenial. Berdasarkan urian di atas penulis membuat hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Investasi.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena sampel diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang meliputi generasi milenial yang berada di Kota Semarang, dan sudah melakukan investasi. Data primer yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data dari kuesioner yang diperoleh dari 15 pernyataan yang diberikan kepada generasi milenial di Kota Semarang. Deskripsi responden dibedakan atas jenis kelamin, usia, pendidikan, profesi, rata-rata pengeluaran perbulan dan penggunaan aplikasi selama seminggu terakhir. Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan Google Formulir lalu mendapatkan hasil dari kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Variabel dependen adalah minat berinvestasi sedangkan variabel independen meliputi fasilitas online trading, modal minimal, dan persepsi terhadap risiko. Model persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FOT + \beta_2 MM + \beta_3 PTR + e \quad (1)$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Uji Instrumen dan Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%$ , $df=98$ )	Keterangan
Fasilitas Online Trading (X1)	1	0,831	0,1882	Valid
	2	0,826	0,1882	Valid
	3	0,829	0,1882	Valid
	4	0,838	0,1882	Valid
Modal Minimal (X2)	1	0,814	0,1882	Valid
	2	0,820	0,1882	Valid
	3	0,866	0,1882	Valid
	4	0,861	0,1882	Valid
Persepsi Risiko (X3)	1	0,892	0,1882	Valid
	2	0,836	0,1882	Valid
	3	0,874	0,1882	Valid
Minat Investasi (Y)	1	0,755	0,1882	Valid
	2	0,721	0,1882	Valid
	3	0,812	0,1882	Valid
	4	0,821	0,1882	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 untuk uji validitas pada variabel minat investasi, fasilitas online trading, modal minimal dan persepsi risiko, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $5\%$ ,  $df=98$ ) yaitu 0,1882. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada seluruh variabel tersebut valid.

##### 2) Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Fasilitas Online Trading (X1)	0,850	Reliable
Modal Minimal (X2)	0,861	Reliable
Persepsi Risiko (X3)	0,835	Reliable
Minat Investasi (Y)	0,778	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yaitu minat investasi, fasilitas online trading, modal minimal, persepsi risiko, adalah reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

##### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93068845
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,869. Karena Asymp.Sig.(2-tailed) >  $\alpha$  (0,05) yang berarti data dalam penelitian terdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Fasilitas Online Trading (X1)	0,646	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Modal Minimal (X2)	0,968	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko (X3)	0,311	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel fasilitas online trading (X1) sebesar 0,646, nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel modal minimal (X2) sebesar 0,968 dan nilai Sig. (2-tailed) untuk persepsi risiko (X3) sebesar 0,311. Karena semua variabel independen memiliki nilai Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga uji asumsi untuk Heteroskedastisitas terpenuhi.

## 4.1.3 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.141	3	192.714	216.306	.000 <sup>a</sup>
	Residual	93.548	105	.891		
	Total	671.688	108			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Modal Minimal, Fasilitas Online Trading

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, diperoleh Fhitung 216.306, dengan  $n = 109$ ,  $k = 2$ , df pembilang ( $df_1$ ) =  $2 - 1 = 1$ , df penyebut ( $df_2$ ) =  $109 - 2 = 107$  diperoleh F tabel sebesar 2,47. Sedangkan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung > Ftabel dan Sig. <  $\alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti fasilitas online trading, modal minimal, persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi.

4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 6. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>	
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.857	.944

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Modal Minimal, Fasilitas Online Trading  
b. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan tabel 6 , pada tabel Model Summary nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,861. Hasil ini menunjukkan variabel independen, fasilitas online trading (X1), modal minimal (X2), persepsi risiko (X3) menjelaskan sebesar 86,1 % terhadap variabel dependen minat investasi, sedangkan sisanya sebesar 13,9% (100%-86,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian kali ini. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,857 atau 85,7% ini artinya koefisien determinasi dari variabel penelitian ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

#### 4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.231	.586		5.513	.000
	Fasilitas Online Trading	.308	.051	.351	6.040	.000
	Modal Minimal	.274	.049	.318	5.552	.000
	Persepsi Risiko	.331	.053	.361	6.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 7, diperoleh koefisien (a) sebesar 3,231, koefisien regresi untuk variabel fasilitas online trading sebesar 0,351, koefisien regresi untuk variabel modal minimal sebesar 0,318 dan koefisien regresi untuk variabel persepsi risiko sebesar 0,361. Sehingga diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,231 + 0,351 \text{ FOT} + 0,318 \text{ MM} + 0,361 \text{ PTR} \quad (2)$$

#### 4.1.6 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.231	.586		5.513	.000
	Fasilitas Online Trading	.308	.051	.351	6.040	.000
	Modal Minimal	.274	.049	.318	5.552	.000
	Persepsi Risiko	.331	.053	.361	6.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Dari tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas online trading persepsi terhadap risiko yaitu sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa fasilitas online trading (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi (Y). Nilai Signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis 1 fasilitas online trading berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal minimal yaitu sebesar 0,318 yang menunjukkan koefisien positif yang berarti bahwa variabel modal minimal (MM) mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi (Y) dan nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis 2 modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi dinyatakan ditolak. Nilai

koefisien regresi untuk variabel persepsi terhadap risiko yaitu sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap risiko (PTR) mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi (Y). Nilai Signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis 3 persepsi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi dinyatakan diterima.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Fasilitas Online Trading Terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti fasilitas online trading berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,351 dengan nilai signifikansi 0,000.

Menurut [11] fasilitas online trading akan membantu para investor dan mempermudah saat mereka akan bertransaksi dimana saja kapan saja asalkan terhubung dengan internet. Sistem ini akan mempermudah investor untuk memantau laporan keuangan, tren saham, menilai return dan risiko saham perusahaan. Dalam penelitian ini variabel fasilitas online trading diukur berdasarkan 4 indikator yaitu kemudahan investasi, fleksibilitas transaksi, akses informasi, cara investasi.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan fasilitas online trading berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial.

### **4.2.2 Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. Artinya bagi generasi milenial di Kota Semarang besarnya nilai modal minimal tidak mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

Menurut [1], modal minimal investasi adalah jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi. Dalam penelitian ini variabel modal minimal diukur berdasarkan 4 indikator yaitu modal awal, modal awal untuk investasi, Rp. 100.000 modal terjangkau, modal awal sesuai dengan kaum milenial.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

### **4.2.3 Pengaruh Persepsi Terhadap Risiko Terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti persepsi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi 0,000.

Menurut [11] risiko adalah salah satu faktor dari trade-off yang harus dipertimbangkan dalam investasi. Persepsi terhadap risiko adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat investasi. Dalam penelitian ini Variabel persepsi risiko diukur berdasarkan 3 indikator yaitu Memilih tingkat risiko investasi, Semakin tinggi keuntungan semakin besar risiko, menjual saham jika harganya turun.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fasilitas online trading berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang pada saat pandemi.
2. Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang.
3. Persepsi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.



2. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, terhadap generasi setelah generasi milenial yaitu generasi Z.
3. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Wulandari, N. K. Sinarwati, and I. G. A. Purnamawati, "Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)," *J. Akuntansi Progr. S1 Univ. Pendidik. Ganesha*, 2017.
- [2] I. B. Sambuari, I. S. Saerang, and J. B. Maramis, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, 2020.
- [3] D. L. Kusnandar and V. I. Bintari, "Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19," *J. Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 195–202, 2020.
- [4] F. Mumtaz, *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?* Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [5] P. Pradnyani, "Fasilitas Online Trading dan Modal Minimal Investasi pada Minat Investasi Mahasiswa," 2019.
- [6] Purboyo, "Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)," 2019.
- [7] Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, IV. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- [8] A. Sapitri, "Pengaruh Fasilitas online Trading, Modal Investasi, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi milenial," 2020.
- [9] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, pp. 179–211, 1991.
- [10] A. Sulistomo and A. Prastiwi, "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)," *J. Univ. Diponegoro*, 2011.
- [11] T. Tandio and A. A. G. . Widanaputra, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa," *J. Akunt. Univ. Udayana*.
- [12] D. T. Raditya, I. K. Budiarta, and I. M. S. Suardhika, "Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)," 2014.

#### Nomenklatur

- Y : Minat berinvestasi  
 $\alpha$  : Koefisien konstanta  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi variabel Fasilitas Online Trading  
 $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel Modal Minimal  
 $\beta_3$  : Koefisien regresi variabel Persepsi Terhadap Risiko  
 FOT : Fasilitas Online Trading  
 MM : Modal Minimal  
 PTR : Persepsi Terhadap Risiko  
 e : error